

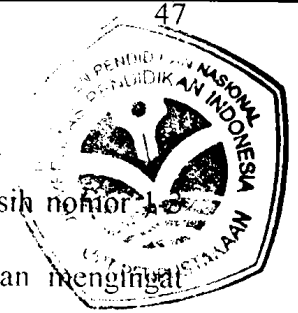
### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Untuk menunjang pencapaian tujuan penelitian ini yaitu memperoleh gambaran yang mendalam tentang : 1) pemahaman guru-guru SLB-C tentang konsep-konsep dasar bimbingan, 2) penerapan konsep-konsep dasar bimbingan dalam PBM, 3) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan dalam PBM di SLB-C. Maka penelitian ini mencoba menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pertimbangan bahwa: 1) data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata, dan tindakan-tindakan subjek yang diamati atau yang diwawancarai. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (1994:3) yang mengungkapkan bahwa:

**“ 1) Penelitian dilakukan pada latar alamiah dengan peneliti sebagai instrumen pengumpul data; 2) Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sumber dan jenis data meliputi kata-kata, tindakan subjek yang diamati atau yang diwawancarai, dan dokumen tertentu; 3) Penelitian ini lebih ditekankan kepada proses daripada hasil”.**

2) penelitian ini bermaksud untuk melacak peristiwa-peristiwa yang alami yang tidak dapat dimanipulasi. Artinya peristiwa-peristiwa tersebut berlangsung sebagaimana adanya, peneliti tidak mengubah keadaan atau melakukan intervensi terhadap penelitian; 3) aspek-aspek di atas dapat dipelajari secara mendalam, menyeluruh, terinci, dan bersifat pribadi yang relatif berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya.



## B. Lokasi dan Sumber Informasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C YPLB Jalan Hegarasih nomor 100 Cipaganti Bandung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian mengingat sekolah ini merupakan lembaga pendidikan bagi anak tunagrahita ringan yang tertua di Indonesia (didirikan pada tahun 1927), sehingga dipandang telah memiliki sarana dan prasarana secara memadai dan telah banyak berperan dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak tunagrahita ringan. .

Sumber informasi (responden) dalam penelitian ini ditentukan secara purposive yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti atas dasar sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Ada dua faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan responden ini yaitu : 1) apakah responden telah atau masih menjadi guru SLB-C jenjang SDLB atau tidak; 2) apakah responden tersebut sudah pernah mengenal dan atau mempelajari buku pedoman BP di SLB-C. Berdasarkan hasil wawancara tidak resmi pada tahap orientasi, jumlah guru bagi anak tunagrahita ringan jenjang SDLB sebanyak lima orang, yaitu : seorang guru kelas I dan II, seorang guru kelas III, seorang guru kelas IV, V, dan VI. seorang guru bidang studi agama Islam kelas IV, V dan VI, dan seorang guru agama Katolik. Ternyata semua guru masih menjadi guru tetap SLB-C pada jenjang SDLB-C dan tiga orang guru yang sudah pernah mengenal membaca buku pedoman BP di SLB-C. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak tiga orang. Dengan jumlah sampel yang demikian diharapkan dapat

mempertinggi ketelitian dalam arti menekan atau mengurangi peluang untuk terjadinya ketidakcermatan penelitian baik yang menyangkut pengumpulan data, pengolahan, maupun analisis data, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan kesimpulan. Dengan perkataan lain, kesimpulan yang diambil menjadi lebih akurat. Sehubungan dengan ini, Hadisubroto (1988:2) mengemukakan bahwa: "penelitian kualitatif tidak akan mulai dengan menghitung proporsi sampelnya, sehingga dipandang telah representatif".

### **C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Dalam pengumpulan data ini, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Teknik ini digunakan dalam bentuk tanya jawab langsung dengan responden untuk memperoleh informasi secara terinci dan mendalam tentang bagaimana responden memandang konsep-konsep dasar bimbingan, penerapan konsep-konsep dasar bimbingan dalam PBM, dan faktor-faktor penghambat yang dihadapinya pada saat melaksanakan bimbingan selama PBM. Digunakannya teknik wawancara dengan pertimbangan bahwa untuk mengetahui bagaimana pemahaman seseorang dan melakukan tindakan tertentu hanya dapat diungkap dengan baik melalui wawancara dengan pelakunya. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas (tidak berstruktur). Sejalan dengan ini Nasution (1996:72) mengemukakan bahwa dengan wawancara tak berstruktur

responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.

## 2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat perilaku responden baik pada saat mengadakan wawancara maupun pada saat membimbing siswa tunagrahita ringan selama PBM di kelas dan di luar kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh melalui wawancara. Di samping itu peneliti ingin memperoleh data yang lebih akurat mengenai kegiatan layanan bimbingan yang dilaksanakan guru dalam PBM di SLB-C.

Sudjana dan Ibrahim (1989:109) mengemukakan keuntungan penggunaan teknik observasi bahwa "melalui observasi atau pengamatan dapat diketahui sikap dan perilaku individu, kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya".

Di samping beberapa pertimbangan di atas, dalam melakukan observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami secara lebih jelas dan rinci tentang kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dalam PBM.

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang program-program kegiatan bimbingan yang telah dibuat oleh para guru. Perolehan data melalui dokumen yang relevan sangat membantu di dalam melengkapi data yang mungkin tidak atau sulit diungkap melalui wawancara dan observasi. Moleong (1989:77) mengungkapkan bahwa data yang diperoleh dari dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Melalui analisis dokumen peneliti akan dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu perbedaan dan persamaan antara hasil observasi dan wawancara dengan hasil-hasil yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Bila terjadi perbedaan peneliti dapat mengkonfirmasi melalui wawancara dengan responden. Dokumen yang dikumpulkan meliputi buku-buku pedoman bimbingan, program-program layanan bimbingan, alat-alat pengumpul dan penyimpan data, serta perlengkapan administrasi layanan bimbingan.

Berkaitan dengan fokus masalah yang menyangkut pemahaman dan tindakan-tindakan yang dilakukan guru mengenai layanan bimbingan dalam PBM di SLB-C, maka ketiga teknik di atas menjadi penting artinya; karena untuk mengungkap aspek-aspek tersebut akan ditunjukkan melalui respon-respon dari stimulus yang diberikan. Hal ini baru dapat dicapai dan tepat sasaran apabila adanya panduan yang memungkinkan untuk mengungkap hal itu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Panduan-panduan yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti berupa key instrumen atau alat penelitian utama. Panduan-panduan tersebut disusun sebelum ke lapangan, dan

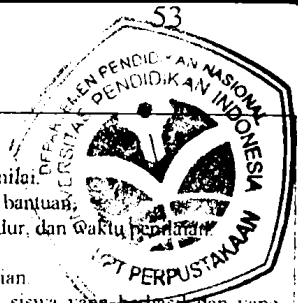
sebelum digunakan, terlebih dahulu peneliti mengajukannya kepada pembimbing penulisan tesis dan mengalami beberapa perbaikan, baru kemudian mendapat persetujuan dari beliau. Ketiga panduan tersebut memuat aspek-aspek secara garis besar dari tiap-tiap pokok permasalahan yang kemudian dikembangkan selama berada di lapangan. Secara umum kisi-kisi teknik dan instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 2, sedangkan panduan-panduan tersebut dapat dilihat dalam tabel 3, 4, dan tabel 5.

**TABEL 2**  
**KISI-KISI TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Variabel	Indikator	Teknik	Instrumen	Sumber informasi
1. Pemahaman guru tentang konsep-konsep dasar bimbingan	1. Pemahaman ttg pengertian bimbingan	Wawancara	Pedoman Wawancara	Guru
	2. Pemahaman ttg tujuan bimbingan	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru
	3. Pemahaman ttg prinsip-prinsip bimbingan	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru
	4. Pemahaman ttg fungsi-fungsi bimbingan	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru
	5. Pemahaman ttg ruang lingkup bimbingan	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru
	6. Pemahaman ttg pendekatan dan teknik bimbingan	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru
2. Penerapan konsep-konsep dasar bimbingan dalam PBM	1. Tindakan guru dalam pembuatan perencanaan program bimbingan	Wawancara/Studi dokumentasi	Pedoman wawancara/ Ped.Studi Dokument.	Guru/dokumen guru dan sekolah
	2. Tindakan guru dalam memahami diri siswa	Wawancara/ Observasi	Ped.wawancara/ Ped. Observasi	Guru
	3. Tindakan guru dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam PBM	Wawancara/ Observasi	Ped.Wawancara/ Ped.Observasi	Guru
	4. Tindakan guru dalam menilai keberhasilan bantuan yang diberikan	Wawancara/ Observasi	Ped. Wawancara/ Ped.Observasi	Guru
	5. Tindakan guru dalam menindaklanjuti keberhasilan bantuan yang diberikan	Wawancara/ Observasi	Ped. Wawancara/ Ped.Observasi	Guru
3. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan layanan bimbingan	1. Faktor tenaga bimbingan	Wawancara	Ped.Wawancara	Guru
	2. Faktor program bimbingan	Wawancara/ Studi dokum.	Ped.Wawancara/ Ped.studi dokumen.	Guru/Dok.guru & sek.
	3. Faktor staff/personal sekolah	Wawancara	Ped.Wawancara	Guru
	4. Faktor siswa	Wawancara/ Observasi	Ped.Wawancara/ Ped. Observasi	Guru
	5. Fktor orang tua siswa	Wawancara	Ped Wawancara	Guru

**TABEL 3**  
**PANDUAN WAWANCARA**

RESPONDEN	ASPEK	SUB ASPEK
Guru	1. Pemahaman guru tentang pengertian bimbingan.	Kesanggupan menterjemahkan, menafsirkan, dan meramalkan tentang bagaimana pemahaman guru mengenai pemahaman bimbingan bagi anak Tunagrahita Ringan di SLB-C.
Guru	2. Pemahaman guru tentang prinsip-prinsip bimbingan	Kesanggupan menterjemahkan, menafsirkan, dan meramalkan tentang: a. Bagaimana pemahaman guru tentang prinsip-prinsip umum layanan bimbingan di SLB-C b. Bagaimana pemahaman guru tentang prinsip-prinsip khusus layanan bimbingan yang berhubungan dengan individu yang dibimbing. c. Bagaimana pemahaman guru tentang prinsip-prinsip khusus layanan bimbingan yang berhubungan dengan individu yang memberikan bimbingan. d. Bagaimana pemahaman guru tentang prinsip-prinsip khusus layanan bimbingan yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan
Guru	3. Pemahaman guru tentang tujuan pelayanan bimbingan di SLB-C	Kesanggupan menterjemahkan, menafsirkan, dan meramalkan tentang: a. Bagaimana pemahaman guru tentang tujuan umum pelayanan bimbingan di SLB-C. b. Bagaimana pemahaman guru tentang tujuan khusus pelayanan bimbingan di SLB-C.
Guru	4. Pemahaman guru tentang fungsi-fungsi bimbingan bagi anak Tunagrahita Ringan di SLB-C	Kesanggupan menterjemahkan, menafsirkan, dan meramalkan tentang: a. Bagaimana pemahaman guru tentang fungsi pemahaman. b. Bagaimana pemahaman guru tentang fungsi pencegahan. c. Bagaimana pemahaman guru tentang fungsi perbaikan. d. Bagaimana pemahaman guru tentang fungsi pemeliharaan dan pengembangan
Guru	5. Pemahaman guru tentang ruang lingkup bimbingan di SLB-C.	Kesanggupan menterjemahkan, menafsirkan, dan meramalkan tentang batas-batas kegiatan bimbingan di SLB-C yang meliputi: a. Bagaimana pemahaman guru tentang bimbingan pribadi-sosial. b. Bagaimana pemahaman guru tentang bimbingan belajar. c. Bagaimana pemahaman guru tentang bimbingan karier. d. Bagaimana pemahaman guru tentang bimbingan penggunaan waktu luang
Guru	6. Pemahaman guru tentang pendekatan dan teknik bimbingan di SLB-C.	Kesanggupan menterjemahkan, menafsirkan, dan meramalkan tentang : a. Bagaimana pemahaman guru tentang pendekatan bimbingan yang tepat digunakan di SLB-C. b. Bagaimana pemahaman guru tentang teknik bimbingan yang tepat digunakan di SLB-C.
Guru	7. Tindakan guru dalam membuat perencanaan program bimbingan di SLB-C.	a. Bagaimana cara guru mengumpulkan informasi kebutuhan layanan bimbingan yang diperoleh sebagai dasar bagi penyusunan program. b. Bagaimana cara guru menyusun program yang dilakukan secara bersama dengan seluruh tenaga kependidikan di sekolah.
Guru	8. Tindakan guru dalam memahami siswa Tunagrahita Ringan di SLB-C	a. Bagaimana cara guru mengumpulkan data yang meliputi: mengidentifikasi jenis data yang diperlukan, mengidentifikasi jenis instrumen yang diperlukan, menyiapkan instrumen, dan mengumpulkan data. b. Bagaimana cara guru mengolah data yang meliputi: menemukan kekuatan dan kelemahan siswa, menemukan sifat dan ciri-ciri kepribadian siswa, menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, dan menemukan kebutuhan-kebutuhan siswa.
Guru	9. Tindakan guru dalam memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam PBM/ latihan	Bagaimana cara guru: a. Menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam PBM. b. Menandai dan melokalisasikan letak kesulitan. c. Menemukan jenis dan karakteristik kesulitan. d. Menemukan faktor penyebab kesulitan. e. Mengambil kesimpulan, keputusan, serta meramalkan kemungkinan pemecahannya. f. Membuat saran alternatif pemecahan.



Guru	10. Tindakan guru dalam menilai keberhasilan bantuan yang diberikan	g. Pelaksanaan pemberian bantuan. Bagaimana cara guru: a. Menentukan aspek-aspek yang dinilai. b. Menetapkan kriteria keberhasilan bantuan. c. Instrumen yang digunakan, prosedur, dan waktu penilaian. d. Analisis hasil penilaian. e. Membuat kesimpulan hasil penilaian.
Guru	11. Tindakan guru dalam melakukan tindak lanjut keberhasilan bantuan yang diberikan	Bagaimana cara guru menindaklanjuti siswa yang berhasil dan yang belum berhasil setelah diberi bantuan.
Guru	12. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan bimbingan selama PBM di SLB-C	a. Faktor tenaga bimbingan. b. Faktor program bimbingan. c. Faktor stat/ Personal sekolah. d. Faktor siswa. e. Faktor orang tua siswa

**TABEL 4**  
**PANDUAN OBSERVASI**

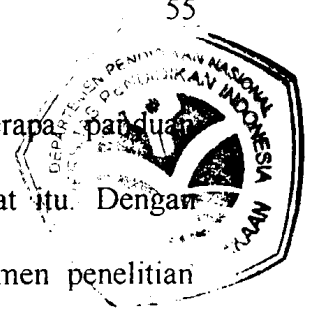
No.	Butir yang diamati	Ada	Tidak Ada	Komentar
1	Tindakan guru dalam membuat perencanaan program bimbingan di SLB-C: a. Menggunakan buku pedoman BP di SLB-C sebagai acuan bagi penyusunan program. b. Menyusun program secara individual. c. Menyusun program secara bersama dengan seluruh tenaga kependidikan di sekolah.			
2	Tindakan guru dalam memahami diri siswa Tunagrahita Ringan di SLB-C: a. Memberikan tes formal b. Memberikan tes informal. c. Melakukan observasi terhadap perilaku siswa dalam kelas. d. Menggunakan alat pengumpul data			
3	Tindakan guru dalam memberikan layanan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan selama PBM di kelas: - Memberikan penjelasan berkali-kali dengan cara yang berbeda - Memberikan petunjuk dengan kata-kata/ kalimat yang sederhana - Memilih kata-kata dengan menggunakan situasi-situasi konkret - Memberikan penjelasan secara terperinci tentang apa yang harus siswa perbuat - Menjelaskan maksud pengajaran dengan sejelas-jelasnya - Memberikan tugas satu demi satu secara berurutan - Menandai bagian tertentu untuk memusatkan perhatian siswa - Mengalihkan perhatian siswa sebelum siswa merasa jenuh - Memberikan permainan latihan yang sederhana - Memberikan permainan bebas sebanyak-banyaknya - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan kecakapannya - Memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu - Memberikan penguatan melalui verbal - Memberikan penguatan melalui non verbal - Memperjelas pengajaran dengan mengadakan perubahan mimik dan gerak - Memberikan tekanan pada butir-butir yang penting - Memberikan ikhtisar dan pengulangan - Mengatakan dengan kalimat yang berbeda - Memberi kesempatan untuk memanipulasi benda - Mengadakan tutor sebaya			
4	Tindakan guru dalam menilai keberhasilan siswa: - Memberikan pertanyaan/ soal-soal tes tentang pelajaran yang diberikan - Melakukan observasi terhadap perilaku siswa selama PBM			



5	Tindakan guru dalam melakukan tindak lanjut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memindahkan siswa yang telah berhasil ke kelompok/ ke tingkat yang lebih tinggi</li> <li>- Memberikan pengayaan</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum berhasil untuk mengulangi pelajaran</li> <li>- Memberikan latihan secara terus menerus</li> </ul>			
---	--	--	--	--

**TABEL 5**  
**PANDUAN STUDI DOKUMENTASI**

No.	Bukti Fisik	Ada	Tidak ada	Deskripsi singkat
1	<b>Ruang Bimbingan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang konseling</li> <li>b. Ruang bimbingan kelompok</li> <li>c. Ruang kerja guru pembimbing</li> <li>d. Ruang dokumentasi</li> </ul>			
2	<b>Buku-buku pedoman:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan di SLB-C</li> <li>b. Buku-buku sumber layanan bimbingan</li> </ul>			
3	<b>Program kegiatan layanan bimbingan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Satuan kegiatan layanan bimbingan</li> <li>b. Satuan kegiatan pengajaran/ latihan perbaikan</li> <li>c. Satuan kegiatan program pengayaan</li> <li>d. Satuan kegiatan aplikasi instrumen bimbingan</li> <li>e. Satuan kegiatan pembahasan kasus</li> <li>f. Satuan kegiatan kunjungan rumah</li> <li>g. Satuan kegiatan alih tangan</li> <li>h. Catatan kejadian</li> <li>i. Kartu komunikasi</li> <li>j. Laporan kegiatan bimbingan</li> <li>k. Laporan kehadiran</li> <li>l. Laporan hasil psikotes (individual)</li> </ul>			
4	<b>Alat pengumpul data:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pedoman wawancara</li> <li>b. Pedoman observasi</li> <li>c. Daftar cek kelompok</li> <li>d. Daftar cek individual</li> <li>e. Angket siswa</li> <li>f. Angket orang tua</li> <li>g. Blangko sosiometri</li> <li>h. Kartu pemeriksaan kesehatan</li> <li>i. Alat tes hasil belajar</li> </ul>			
5	<b>Alat penyimpan data:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Buku: Kartu pribadi</li> <li>b. Buku: Kartu hasil konseling</li> <li>c. Buku: Kartu kunjungan rumah</li> </ul>			
6	<b>Perlengkapan Administrasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Blangko surat panggilan siswa</li> <li>b. Blangko surat panggilan orang tua</li> <li>c. Agenda surat</li> <li>d. Papan informasi</li> <li>e. Alat-alat tulis</li> </ul>			



Selama proses pengumpulan data berkembang beberapa paduan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat itu. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian menjadi ciri khas dalam penelitian kualitatif yang sifatnya komunikatif interaktif antara peneliti dengan yang diteliti. Artinya hanya peneliti yang dapat memahami makna interaksi, membaca ekspresi wajah, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Cara ini memungkinkan data penelitian dapat digali sedalam mungkin seperti apa yang dikemukakan oleh Nasution (1996:102) bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang di lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan lingkungannya. Lebih lanjut Nasution (1996:55-56) menunjukkan kelebihan-kelebihan manusia sebagai instrumen penelitian sebagai berikut: 1) peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti, 2) dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, 3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya, 4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering merasakannya dan menyelaminya berdasarkan penghayatan kita, 5) dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesa dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, dan untuk mengetes hipotesa

yang timbul seketika, 6) dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan, serta 7) dapat memperhatikan responden yang aneh atau menyimpang, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Secara garis besar prosedur dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu:

1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, serta 3) tahap member cek dan triangulasi.

##### **1. Tahap Orientasi**

Tahap orientasi merupakan tahap awal penelitian yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28-8-1999. Dua hal yang menjadi sasaran peneliti pada tahap ini yaitu untuk mendapatkan ijin penelitian dari pihak sekolah dan untuk mendapatkan gambaran umum tentang keadaan sekolah serta proses pelayanan bimbingan terhadap siswa tunagrahita ringan. Pada tahap ini peneliti meminta ijin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian di SLB-C dan menanyakan tentang petugas layanan bimbingan serta sarana layanan bimbingan di SLB-C. Peneliti juga mengadakan silaturahmi dengan guru-guru kelas D1 sampai dengan D6 dan sekaligus menanyakan tentang status kepegawaian dan pernah tidaknya mengenal pedoman BP di SLB-C. Semuanya ini dilakukan dalam rangka memperjelas fokus penelitian dan penentuan subjek penelitian. Di samping itu,

peneliti melakukan studi kepustakaan dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **2. Tahap Eksplorasi**

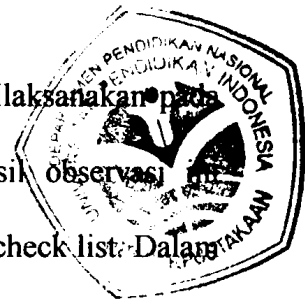
Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada upaya pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk kelancaran proses pengumpulan data ini, kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan rambu-rambu pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi, serta mengurus surat ijin penelitian.

Berdasar pada surat Direktur Program Pascasarjana IKIP Bandung kepada Rektor IKIP Bandung, kemudian diselesaikan: 1) Surat Rektor IKIP Bandung Nomor : 4961 K04 PL.06.05/1999 tanggal 24 Agustus 1999 kepada Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat, 2) Surat Rekomendasi Kepala Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat Nomor: 070.1 3984. tanggal 05 Oktober 1999 kepada Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Barat, serta 3) Surat ijin Kepala Kantor Wilayah Depdiknas Propinsi Jawa Barat Nomor: 6601/1021/PL/1999, tanggal 24 Oktober 1999 untuk mengadakan penelitian di SLB-C Cipaganti Bandung , maka diperoleh kesempatan untuk melakukan wawancara dan observasi maupun studi dokumentasi sebagai upaya menjangkau data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan pengumpulan data dimulai sejak bulan Oktober 1999 dan berakhir pada bulan Maret 2000. Kegiatan wawancara ditujukan kepada guru-guru kelas D1 sampai dengan kelas D6 jenjang SDLB di SLB-C Cipaganti Bandung.

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan para responden, proses wawancara hanya dapat dilakukan di luar jam pelajaran, yaitu setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Adapun tempat wawancara, peneliti diberi kesempatan untuk mewawancarai responden di sekolah maupun di rumah masing-masing. Kegiatan wawancara terhadap responden pertama dilaksanakan pada tanggal 31-10-1999, 07-11-1999, dan 19-11-1999. Kegiatan wawancara terhadap responden kedua dilaksanakan pada tanggal 14-12-1999, 28-12-1999, dan 18-1-2000. Kegiatan wawancara terhadap responden ketiga dilaksanakan pada tanggal 13-2-2000, 20-2-2000, dan 27-02-2000. Informasi yang diperoleh melalui wawancara baik data verbal maupun data non-verbal seperti perasaan yang tercermin di wajah responden dicatat dalam buku catatan lapangan. Di samping itu dalam buku catatan lapangan dapat ditambahkan komentar tentang kemungkinan-kemungkinan informasi yang belum jelas dari responden.

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan responden, proses observasi dan studi dokumentasi dapat dilakukan selama PBM di kelas dalam waktu yang sesuai dengan surat ijin penelitian yang diberikan dari Kakanwil Depdiknas Propinsi Jawa Barat. Kegiatan observasi difokuskan pada tindakan-tindakan guru dalam memberikan layanan bimbingan pada siswa dalam PBM di kelas. Kegiatan studi dokumentasi difokuskan pada program-program kegiatan bimbingan yang telah dibuat oleh guru. Kegiatan observasi dan studi dokumentasi terhadap responden pertama dilaksanakan pada tanggal 26-11-1999 sampai dengan 6-12-1999. Kegiatan observasi dan studi dokumentasi terhadap responden ke dua dilaksanakan pada tanggal 25-1-2000 sampai dengan 3-2-2000. Kegiatan



observasi dan studi dokumentasi terhadap responden ke tiga dilaksanakan pada tanggal 14-3-2000 sampai dengan 23-3-2000. Pencatatan hasil observasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu: bentuk deskripsi dan bentuk check list. Dalam kedua bentuk ini dicatat hal-hal yang nyata-nyata ada dalam pengamatan. Adapun hasil studi dokumentasi dibuat deskripsi singkat dan dianalisis kemudian apabila terjadi pertentangan peneliti mengkonfirmasikannya melalui wawancara dengan responden. Dengan penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas peneliti mengharapkan data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau apa adanya.

### **3. Tahap Member Chek dan Triangulasi**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Untuk itu setiap memperoleh data selalu diupayakan pemeriksaan kebenarannya. Teknik pemeriksaan kebenaran dalam penelitian ini menggunakan teknik member chek dan triangulasi. Dilakukannya member chek, agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden. Untuk itu responden mengecek kebenaran laporan peneliti agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1997:178). Dengan demikian triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain di luar data. Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan informasi dari



yang dihasilkan melalui wawancara dengan informasi yang dihasilkan melalui observasi, dengan pertimbangan bahwa informasi yang diperlukan adalah mengenai pemahaman dan penerapan konsep bimbingan dari subjek yang sama. Di samping itu triangulasi dilakukan sebagai usaha untuk melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data dan mencegah bahaya subjektivitas sehingga ada jaminan tentang kepercayaan data.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induksi. Analisis induksi dilakukan setelah data terkumpul. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap setiap tema dari semua data yang masuk. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini sebagaimana yang dianjurkan oleh Nasution (1988:129) yaitu: 1) Reduksi data, 2) Display data, dan 3) Mengambil kesimpulan serta verifikasi data.

**Reduksi data**, pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini informasi dari lapangan sebagai bahan mentah disingkat, diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

**Display data**, untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan, maka pada tahap ini peneliti berupaya

mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari setiap responden, maka dibuat matrik atau bagan. Penjelasan mengenai kode-kode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

W/RA/1, 2, dan 3 adalah hasil wawancara dengan responden pertama untuk yang ke satu, ke dua, dan ke tiga. W/RB/1, 2, dan 3, hasil wawancara dengan responden ke dua untuk yang ke satu, ke dua, dan ke tiga. W/RC/1, 2, dan 3 merupakan hasil wawancara dengan responden ke tiga untuk yang ke satu, ke dua, dan ke tiga. Sedangkan O/RA/1, 2, dan 3 adalah hasil observasi terhadap responden pertama untuk yang kesatu, kedua, dan ketiga. O/RB/1, 2, dan 3 hasil observasi terhadap responden kedua untuk yang kesatu, kedua, dan ketiga. Dan O/RC/1, 2, dan 3 merupakan hasil observasi terhadap responden ketiga untuk yang kesatu, kedua, dan ketiga. Adapun kode RA, RB, dan RC diangkat melalui pemilihan dengan menggunakan lotere.

**Penarikan kesimpulan dan verifikasi data**, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar bimbingan yang terdapat pada buku pedoman BP di SLB-C dan buku-buku tentang bimbingan atau referensi yang lain yang relevan seperti psikologi dan pendidikan. Dengan verifikasi, diharapkan penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam buku





pedoman BP di SLB-C akan lebih tepat dan objektif. Untuk itu dilakukan per-debriefing dengan teman yang sebaya posisinya dengan peneliti. Sebagaimana disarankan oleh Nasution (1996:116) agar dalam membicarakan hasil penelitian dengan orang lain (peer debriefing) hendaknya dengan orang yang sebaya posisinya dengan peneliti, jadi jangan dengan orang senior karena ia akan terpengaruh oleh otoritasnya, jangan pula dengan orang yunior, karena orang seperti ini enggan memberikan kritik. Dengan demikian peneliti memilih seorang dosen dari jurusan PLB-FIP-UPI Bandung yang telah menyelesaikan studi S2 dengan program studi Bimbingan Anak Khusus di PPS UPI Bandung, dan seorang dosen PPB-FIP-UPI Bandung yang telah menyelesaikan studi S2 dengan program studi Bimbingan dan Penyuluhan PPS-UPI Bandung.

